

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu organisasi atau perusahaan didirikan bertujuan untuk mencari laba agar dapat bertahan lama dalam dunia bisnis. Hal ini bisa dimaksud juga dengan kelangsungan hidup perusahaan atau *going concern*. Pengertian dari *going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha, menunjukkan keberadaannya sebagai pemain di lingkungan ekonomi dengan kegiatan usaha yang terus berjalan dalam waktu yang tidak terbatas dan tidak akan dilikuidasi dalam waktu jangka pendek Hani *dkk.* (2003, dalam Santosa dan Wedari, 2007). Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup Praptitorini dan Januarti (2007). Berdasarkan dengan hal ini *going concern* sebagai asumsi bahwa perusahaan dapat mempertahankan hidupnya secara langsung akan mempengaruhi laporan keuangan.

Laporan keuangan perusahaan menjadi sangat penting bagi perusahaan dan penggunaannya saat laporan keuangan tersebut menjadi bahan audit independen. Auditor akan memberikan opini hasil penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Auditor yang independen akan memberikan opini sesuai dengan kondisi perusahaan tersebut. Audit laporan keuangan perlu dilakukan dengan hasil analisa audit yang tepat karena laporan keuangan menjadi

sumber informasi yang menjembatani kepentingan antara investor dengan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Para investor atau calon investor yang akan menginvestasikan uangnya akan lebih percaya dengan informasi laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen. Pemberian opini audit merupakan sesuatu yang berpengaruh pada pihak internal perusahaan dan dari pembahasan awal perusahaan harus menjadi perusahaan yang berkelanjutan hidup (*going concern*), auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (SPAP, 2011).

Pemberian opini *going concern* ini oleh auditor merupakan dampak keraguan perusahaan untuk dapat melakukan kelangsungan usahanya dan menurut Januarti (2009) Opini ini merupakan *bad news* bagi pemakai laporan keuangan. Sulitnya memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan menyebabkan banyak auditor yang mengalami dilema moral dan etika dalam memberikan opini *going concern*. Penelitian terdahulu membuktikan adanya variabel-variabel yang berpengaruh pada opini audit *going concern*. Beberapa faktor yang di gunakan penelitian yaitu *debt default*, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan *opini shopping* dalam penelitian Praptitorini dan Januarti, 2007 dan Alichia (2013). Sebuah dasar pemikiran atau alasan yang melatarbelakangi

pemilihan variabel tersebut dikarenakan aspek penelitian ini merupakan hal yang sangat berkaitan dengan perusahaan dan menjadi satu kesatuan mengkondisikan suatu keadaan perusahaan tersebut sehingga dapat memfokuskan peneliti untuk mendapat tujuan yang tepat dalam permasalahan dari timbulnya opini *going concern*.

Penelitian terdahulu dari variabel pertama yaitu status *default* pada umumnya informasi yang secara signifikan berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup suatu perusahaan berhubungan dengan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo atau disebut dengan default. Suatu perusahaan yang tidak mampu dalam keberlangsungan hidup perusahaan dengan kondisi keuangan yang memburuk. Keadaan ini terlihat dalam rasio keuangan yang rendah dan kesulitan perusahaan dalam memenuhi kewajiban. Chen dan Church (1992, dalam Praptitorini dan Januarti, 2007) menyatakan masih menemukan hubungan yang kuat antara status *default* terhadap opini *going concern*. Semenjak auditor lebih cenderung disalahkan karena tidak berhasil mengeluarkan opini *going concern* setelah peristiwa-peristiwa yang menyarankan bahwa opini seperti itu mungkin telah sesuai, biaya kegagalan untuk mengeluarkan opini *going concern* ketika perusahaan dalam keadaan *default*, tinggi sekali. Karenanya, diharapkan status *default* dapat meningkatkan kemungkinan auditor mengeluarkan laporan opini audit *going concern*.

Kemudian variabel kedua adalah opini audit tahun sebelumnya merupakan opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian. Mutchler (1984, dalam Setyarno, Januarti dan Faisal, 2006) menemukan bukti dalam wawancaranya dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan. Ada hubungan positif yang signifikan antara opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern* tahun berjalan. Apabila pada tahun sebelumnya auditor telah menerbitkan opini audit *going concern*, maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Mutchler (1985, dalam Setyarno dkk, 2006), menguji pengaruh ketersediaan informasi publik terhadap prediksi opini audit *going concern*, yaitu tipe opini audit yang telah diterima perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa model *discriminant analysis* yang memasukkan tipe opini audit tahun sebelumnya mempunyai akurasi prediksi keseluruhan yang paling tinggi sebesar 89,9 persen dibanding model yang lain. maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

Penelitian Setyarno dkk. (2006) berpendapat bahwa pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industri maupun kegiatan

ekonomi secara keseluruhan. Hal yang sama menurut Altman (1968, Ramadhany, 2004) mengemukakan bahwa laba yang tinggi pada umumnya menandakan arus kas yang tinggi. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi cenderung dianggap memiliki laporan wajar, sehingga potensi untuk mendapatkan opini *non going concern* akan lebih besar.

Penelitian Geiger dkk. (1996, dalam Praptitorini dan Januarti, 2007) menyatakan bahwa menemukan bukti terjadinya peningkatan pergantian auditor yang mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan *financial distress*. Kondisi tersebut memungkinkan manajemen untuk berpindah ke auditor lain apabila perusahaannya terancam menerima opini audit *going concern*. Hal ini disebut *opinion shopping*. Lennox (2000, dalam Praptitorini dan Januarti, 2007) dalam penelitiannya berpendapat bahwa perusahaan yang mengganti auditor (*switching auditor*) menurunkan kemungkinan mendapatkan opini audit yang tidak diinginkan, daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor. Perusahaan yang berhasil dalam *opinion shopping* melakukan pergantian auditor dengan harapan mendapat *unqualified opinion* dari auditor baru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik menganalisis pengaruh faktor-faktor terhadap penerimaan opini audit *going concern* yaitu *Debt Default*, opini audit tahun sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan dan *Opinion Shopping* pada perusahaan manufaktur terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang mungkin

banyak ditemukan penerimaan opini *going concern*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data terbaru perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012 dimana perusahaan manufaktur terdaftar sekitar 26% Kayo dan Karismawati, (2013). Adapun alasan penelitian tentang opini *going concern* memilih perusahaan manufaktur karena transaksi perusahaan manufaktur lebih besar, lebih kompleks dan lebih bervariasi dibanding sektor lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *debt default*, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian.

Untuk menemukan bukti empiris apakah *debt default*, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan *financial* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat akademik

Manfaat akademik yang diberikan dalam penulisan ini untuk menjadi sarana pembelajaran dan ilmu pengetahuan atau bahan kaji referensi dalam penelitian di kemudian hari mengenai opini audit *going concern*.

b. Manfaat Praktik.

1. Auditor

Diharapkan dapat memberikan memperhatikan kondisi keuangan dan non keuangan pada perusahaan. Terutama terkait pemberian opini audit yang mengacu pada kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Manajemen

Dengan penelitian ini para manajemen dapat mengantisipasi dengan pengambilan kebijakan-kebijakan perusahaan yang tepat berkaitan dengan keberlangsungan hidup perusahaan (*going concern*)

3. Investor

Berdasarkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang penting ini kepada penanam modal untuk mengambil keputusan yang tepat saat menginvestasikan saham disuatu perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah:

Bab 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, hipotesis, dan model penelitian.

Bab 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan meliputi desain penelitian, indentifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, teknik analisa data, dan prosedur pengujian hipotesis.

Bab 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas mengenai karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan penelitian.

Bab 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Pada bab ini dibahas mengenai simpulan dari seluruh penelitian, keterbatasan penulisan dan saran penelitian yang dapat diberikan dalam penelitian mendatang.